

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Undang Undang no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, Pendidikan dibedakan berdasarkan jalur, jenjang dan jenisnya. Adapun mengenai jalur, jenjang dan jenis pendidikan dalam pasal 13,14 dan 15 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi dan keagamaan.

Berdasarkan Undang Undang no 20 tahun 2003 tersebut, tiga jalur pendidikan ini saling mengisi satu sama lain dalam menciptakan sumber daya manusia yang

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBER) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berkualitas. Menurut Coombs (1973), seperti yang dikutip Sudjana (2004:22) mengenai pengertian pendidikan Nonformal, yang berbunyi:

Pendidikan Nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem prasekolah yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Undang-Undang sistem pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, yang berbunyi:

Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pasal diatas menyebutkan bahwa pendidikan Nonformal memiliki beragam satuan pendidikan yang salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dalam Undang-Undang system pendidikan Nasioanal No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14, menyebutkan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBER) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

demikian selain bersifat universal pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan itu.

Life long education, kalimat yang sering kita kenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya "Pendidikan sepanjang hayat", dalam ajaran agamapun juga disebutkan "Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat". Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia.

Pentingnya pendidikan tidak hanya untuk disuarakan dan disiarkan melalui kalimat dan ungkapan, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kita realisasi keberadaan faktor-faktor pendukung terhadap tercapainya suatu tuntutan terhadap pentingnya pendidikan. Kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan harus memenuhi unsur aktualisasi dan berdaya guna. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi,

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBAR) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Karena pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Periode sensitif perkembangan otak manusia terjadi pada interval umur 3-10 bulan. Para ahli menemukan bahwa perkembangan otak manusia mencapai kapasitas 50% pada masa anak usia dini. Para ahli menyebut usia dini sebagai usia emas (*golden age*). Anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk Sekolah Dasar, tetapi telah lebih dulu dibina di PAUD.

Agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi Warga Belajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non formal. PAUD jalur non formal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilaksanakan melalui Taman Penitipan

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBAR) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Anak, Kelompok Bermain dan bentuk lain yang sederajat. Penyelenggaraan PAUD nonformal memiliki manfaat yang tidak sedikit, salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat-bakatnya secara

optimal. Selain itu juga memberikan bimbingan yang seksama agar anak-anak memiliki sifat-sifat, nilai-nilai dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. oleh karena itu usaha untuk mendorong bentuk PAUD nonformal terus menerus jadi perhatian kita semua khususnya pemerintah. Karena sampai sekarang ini, rancangan peraturan pemerintah tentang PAUD yang mengatur pendidikan usia dini, ternyata belum terlaksana dengan baik. Salah satu indikator yang menentukan tinggi rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, adalah *Human Development Index* (HDI). Berdasarkan HDI kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia masih tergolong rendah, di mana pada tahun 2005 Indonesia berada pada urutan ke-109 dari 174 negara sebagai responden. Sedangkan negara ASEAN lainnya seperti Singapura berada pada peringkat 22, Brunei Darussalam peringkat 25, Malaysia peringkat 56, Thailand peringkat 67. dan Filipina peringkat 77

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu adanya upaya-upaya cerdas dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yang dapat dimulai sejak usia dini, karena usia dini merupakan periode awal dari perkembangan setiap individu,

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBER) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan demikian pendidikan yang diterimanya merupakan pendidikan awal yang akan mendasari pendidikan selanjutnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM bagi anak usia dini adalah dengan menawarkan program-program di luar program yang umumnya dijalankan, khususnya pada Kelompok Bermain (Kober), dengan cara yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Paling utama dengan cara bermain baik melalui nyanyian, drama maupun rekreasi, dan tidak ada paksaan untuk mengikuti salah satu kegiatan.

Dalam konsep pendidikan lama situasi pembelajaran didominasi oleh guru. Siswa lebih bersifat pasif menerima sepenuhnya materi apa saja yang di sampaikan dan diberikan guru. Kurikulum, mutlak direncanakan, disusun dan dibuat oleh pemerintah dan guru atau sekolah tanpa mengikutsertakan siswa.

Berkait dengan hal tersebut berdasarkan studi psikologi dan sosiologi pendidikan, Masyarakat pendidikan umumnya menghendaki perubahan dan hendaknya konsep pendidikan terutama dalam pengajaran agar lebih memperhatikan minat, kebutuhan dan kesiapan siswa untuk belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut John Dewey mengemukakan ide dan gagasannya dalam konsep "pendidikan progresif sebagai berikut :

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara perorangan (*individually learning*).
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*learning experience*).

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkan Peserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBAR) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Guru memberi dorongan semangat dan motivasi bukan hanya memerintah. Artinya bahwa guru memberikan penjelasan tentang arah kegiatan pembelajaran yang merupakan kebutuhan siswa.
4. Guru mengajak sertakan siswa dalam berbagai aktifitas kehidupan belajar di sekolah yang mencakup pengajaran, administrasi, dan bimbingan.
5. Guru memberi arahan dan bimbingan sepenuhnya agar siswa menyadari bahwa hidup itu dinamis dan mengalami perubahan yang begitu cepat.

Teori tersebut diatas pula yang menjadi landasan penulis dalam meneliti permasalahan dalam skripsi ini. Bahwa guru memberi arahan dan bimbingan kepada siswa dikarenakan perubahan pendidikan yang begitu cepat merupakan teori awal yang menjadi pemikiran penulis untuk mulai meneliti permasalahan ini.

Berdasarkan fakta dan realitas tersebut sudah seyogyanya sistem pengajaran lama yang bersifat hapalan, verbalistik dan berbagai aktifitas yang mekanistik di kelas tidak diterapkan lagi. Strategi dan metode pembelajaran yang memberi kebebasan siswa dalam melakukan penelitian dan menemukan sesuatu hal utamanya diberikan kepada siswa, berlebih dalam berbagai aktifitas ekstra kurikuler.

Penulis juga menyadari bahwa keberlangsungan pendidikan yang dimulai dari PAUD selanjutnya ke jenjang Sekolah Dasar memerlukan satu rangkaian pendidikan yang bersambung. Keberlangsungan yang dimaksud mencakup

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBER) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

seluruh aspek pendidikan itu sendiri, dari mulai aspek perkembangan anak sampai program kurikulum.

Program pendidikan yang dilaksanakan di PAUD seharusnya selaras dengan program pendidikan di atasnya, Sekolah Dasar. Hal ini selain berguna untuk memudahkan anak dalam memahami pelajaran, juga dapat membantu anak dalam menggunakan semua aspek perkembangannya, seperti kognitif, psikomotor, dan lain-lain. Di sisi lain bila hal tersebut tidak dilaksanakan akan menyebabkan gangguan dalam proses belajar anak yang dampaknya dapat dilihat dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti anak tidak semangat belajar karena materinya terlalu sulit, sampai anak tidak mau sekolah karena merasa rendah diri karena terbatasnya kemampuan yang dia miliki. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk meneliti sejauhmana program pendidikan di PAUD selaras dengan program pendidikan di Sekolah Dasar.

Suatu program pendidikan prasekolah yang berhasil dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendukungnya. Ada tiga faktor utama yang disebutkan oleh Weikart (1989) akan mempengaruhi keberhasilan tersebut, yakni faktor kurikulum, keterlibatan orang tua, dan kualitas program. Program prasekolah dapat menawarkan kepada para orang tua supaya mereka dapat memberikan pengalaman yang bersifat mendidik kepada anak mereka. Teori ini pula yang menekankan kepada pentingnya program pendidikan di PAUD untuk dilaksanakan seoptimal mungkin, mengingat peran pentingnya dalam membantu

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBAR) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, dan lebih jauh yang akan berguna bagi kehidupan anak di masa depan.

Namun, faktor ekonomi adalah salah satu yang menjadi penyebab terhambatnya pendidikan. Pendidikan yang murah merupakan salah satu cara agar pendidikan usia dini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan pemikiran dan pernyataan tersebut di atas, penulis memandang bahwa program PAUD merupakan hal penting dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Dasar. Berangkat dari pemikiran inilah penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang "Analisis Program Pendidikan Anak Usia Dini dalam Upaya Mempersiapkan Warga Belajar PAUD untuk memasuki Jenjang Pendidikan Dasar Di Kelompok bermain (KOBAR) PAUD Al Jihad Kepuh-Padalarang".

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya guru pendamping dalam mempersiapkan warga belajar pada kelompok bermain Al Jihad dalam memasuki jenjang Sekolah Dasar.

Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam mempersiapkan anak didiknya dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan variabel selanjutnya adalah program pendidikan PAUD dimana penelitian ini dilakukan, yaitu PAUD KOBAR Al Jihad. Variabel yang diteliti, kompetensi dan upaya guru dalam mempersiapkan anak didiknya dalam memasuki jenjang pendidikan dengan program pendidikan PAUD sangat

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBAR) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berkaitan erat. Bila program pendidikan di PAUD sangat selaras dengan program pendidikan di Sekolah Dasar namun upaya guru dalam mengaplikasikan program tersebut minim, maka dapat disimpulkan bahwa program tersebut akan gagal. Kedua variable ini sangat bergantung satu sama lain.

Adapun uraian latar belakang masalah, maka penulis rumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian pada penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendamping dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Dasar di KOBER PAUD Al Jihad?
2. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan pada program PAUD dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang selanjutnya?
3. Bagaimana hasil pembelajaran di KOBER PAUD Al Jihad dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Memperoleh gambaran tentang upaya guru pendamping dalam mempersiapkan program pendidikan PAUD untuk memasuki jenjang jenjang Sekolah Dasar.
2. implementasi kurikulum PAUD pada program pendidikan dalam upaya mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar.

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBER) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Hasil pembelajaran yang dilakukan dalam upaya mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang selanjutnya.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Sebagai langkah terapan dari ilmu yang peneliti dapatkan dari bangku kuliah, sehingga dapat menjadi masukan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Sebagai perbandingan bagi PAUD lainnya dalam mempersiapkan program pendidikan menyiapkan Warga Belajar ke jenjang Sekolah Dasar.
4. Sebagai referensi bagi PAUD terkait dalam mengevaluasi dan atau meninjau ulang upaya guru pendamping dalam mempersiapkan peserta didik ke jenjang Sekolah Dasar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembahasan dan penganalisisan sehingga tersusun secara kronologis, dan untuk menghindari variabel-variabel yang tidak bisa terkontrol yang akibatnya menimbulkan jawaban yang subjektif. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang beberapa aspek yang berkaitan dengan soal penulisan ini, dari latar belakang masalah, diangkat rumusan masalah,

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBAR) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, terdiri dari: (a) Tinjauan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang meliputi: pengertian PAUD, landasan PAUD, fungsi dan tujuan PAUD, karakteristik anak usia dini dan prinsip-prinsip PAUD, (b) Tinjauan tentang Program PAUD dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Dasar yang meliputi: bentuk-bentuk program PAUD dan upaya program PAUD dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Dasar.

BAB III Metode penelitian yang berisi: gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya KOBER PAUD Al Jihad, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, dan pegawai serta sarana prasarana, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, dan prosedur pengolahan data.

BAB IV Laporan hasil penelitian meliputi: (a) Hasil Penelitian dan (b) pembahasan penelitian.

BAB V Penutup yang meliputi: kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas, juga disampaikan saran-saran sebagai masukan agar yang baik dapat dipertahankan dan yang kurang dapat diperbaiki.

Neni Fatimah, 2012

Upaya Guru Pendamping Dalam Mempersiapkanpeserta Didik PAUD Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar

: Studi Kasus pada Kelompok Bermain (KOBER) PAUD Al Jihad Kepuh Padalarang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu